

Pendekatan Saintifik Dalam Mata Kuliah Konsep Dasar PAUD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa FIP Unimed T.A 2016/2017

Kamtini, Damaiwaty Ray, Jasper Simanjuntak
Universitas Negeri Medan

e-mail: kamtini01@yahoo.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Program Studi PG PAUD pada semester ganjil tahun 2016 dengan focus pada peningkatan motivasi mahasiswa Konsep Dasar PAUD. Hasil belajar pada penugasan materi yang meliputi konsep pembelajaran dan pendekatan, model, strategi, metode dan media serta melakukan pendekatan saintifik dan diujicobakan dilapangan. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 semester 1 PG PAUD FIP UNIMED yang mengambil mata kuliah Konsep Dasar PAUD berjumlah 29 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan tahapan 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) monitoring , 4) refleksi. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, analisis dengan teknik analisi deskriptif dan kualitatif.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dapat membantu upaya peningkatan kualitas. Pendidikan yang berintikan pembelajaran memberi kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan diri. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh dan menambah pengetahuan, kemampuan serta keterampilannya. Tugas tersebut menempatkan pendidikan pada posisi penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan dalam upaya mempertahankan hidup dan kehidupan manusia. Untuk mengolah akal pikiran yang dimiliki, manusia memerlukan suatu pola pendidikan. Manusia juga memiliki arti sebagai makhluk yang berakal budi , mampu menguasai makhluk lain dan makhluk sosial. Makhluk sendiri memiliki arti bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan. Dan makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia pun membutuhkan manusia yang lain untuk berinteraksi.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu di antaranya adalah terbinanya hubungan antar teman yang baik dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang baik, biasanya tidak mempunyai semangat belajar dan belajarnya terganggu, sehingga akan diasingkan oleh kelompoknya sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Universitas Negeri Medan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan sumber

daya manusia berkarakter untuk mensukseskan program nasional perbaikan mutu pendidikan. Kebijakan tersebut juga diikuti oleh Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan (PG PAUD FIP) berkomitmen untuk mengambil bagian mengembangkan perkuliahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perbaikan perkuliahan dilakukan dengan harapan akan memperbaiki hasil belajar mahasiswa. Diharapkan mahasiswa akan memperoleh sejumlah pengetahuan yang maksimal di bidangnya. Perolehan ini diharapkan membantu mahasiswa mencapai kompetensi guru PAUD yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan peneliti selama ini menunjukkan belum maksimalnya capaian kompetensi mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan oleh dosen (peneliti) untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi berkenaan dengan materi perkuliahan Konsep Dasar Paud di PG PAUD. Tetapi tugas yang dilakukan mahasiswa menunjukkan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini antara lain disebabkan belum jelasnya rambu – rambu menyelesaikan tugas. Perkuliahan yang telah dilakukan lebih banyak menggunakan metode tugas. Untuk itu dosen dapat menerapkan model – model pembelajaran tertentu yang memungkinkan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, mahasiswa dikondisikan agar lebih termotivasi untuk berkembang lebih aktif mencari sumber belajar baik secara individu maupun kelompok, dan mampu mengorganisasi berbagai konsep serta pengalaman belajar yang diperolehnya. Disatu sisi, iklim belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan sedangkan disisi yang lain, perolehan belajar mahasiswa menjadi lebih signifikan yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih besar saat mereka harus selesai dan terjun ke dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian peningkatan kompetensi mahasiswa ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Tindakan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Penelitian dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) monitoring dan 4) refleksi.

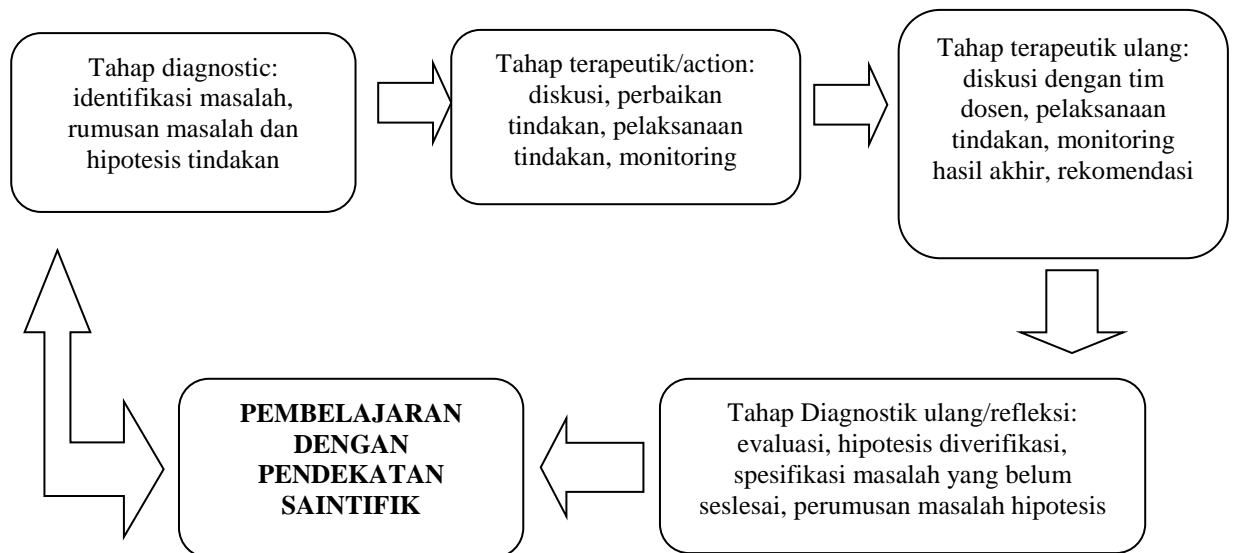
Melalui penelitian ini diperoleh, silabus yang telah diperbaiki, rancangan materi perkuliahan konsep dasar PAUD, panduan penyelesaian tugas dalam bentuk lembar kerja (LK), dan instrument penilaian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain seperti yang dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Langkah Penggunaan Pendekatan Saintifik yang dilakukan selama Perkuliahan

Langkah Pembelajaran	Kegiatan
Penghantaran	Senyum, Salam, Sapa, Do'a, Menyampaikan tujuan dan Kegiatan, capaian pembelajaran
Mengamati	Mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat materi yang akan di bahas

Langkah Pembelajaran	Kegiatan
Menanya	Membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi
Mengumpulkan Informasi	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, membaca selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara dan mengembangkan.
Menalar/Mengasosiasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan satu pola dan menyimpulkan
Mengkomunikasikan	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan
Merefleksi	Merefleksikan hasil pembelajaran hasil ini
Menutup Proses Pembelajaran	Mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran

Penelitian dilakukan dengan prosedur seperti yang dikemukakan dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data dilakukan untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh tentang kompetensi mahasiswa dan penggunaan pendekatan saintifik dalam perkuliahan Keterampilan Konsep Dasar PAUD untuk mahasiswa semester 1 Program Studi PG PAUD FIP UNIMED. Focus dari implementasi pendekatan saintifik adalah untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar dalam perkuliahan Keterampilan Konsep Dasar PAUD. Secara rinci data yang diperoleh dipaparkan berikut ini.

1. Siklus 1

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan monitoring serta refleksi. Secara rinci kegiatan hasil yang diperoleh dikemukakan berikut ini.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu melakukan analisis kurikulum khususnya analisis dan merumuskan indikator kompetensi yang dicapai melalui mata kuliah Keterampilan Konsep Dasar PAUD dan mengkaji silabus yang selama ini digunakan dalam perkuliahan Keterampilan Konsep Dasar PAUD, menyusun RPP dan Kontrak kuliah, Pengembangan Materi perkuliahan, Penyusunan Lembar Kerja dan Rubrik penilaian. Melalui kegiatan tersebut diperoleh data sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada mata kuliah Keterampilan Konsep Dasar PAUD ini terintegrasi dengan enam tugas kurikulum KKNi yang wajib diselesaikan oleh setiap mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Tugas – tugas yang diberikan diantaranya yaitu: Tugas Rutin, Critical Journal Report, Critical Review Book, Rekayasa Ide, Mini Research, dan Proyek.

2. Materi Perkuliahan

Perumusan materi perkuliahan dilakukan berdasarkan rumusan hasil analisis materi pada perkuliahan tahun sebelumnya. Hasil pengembangan materi disusun dalam bentuk draft buku dengan judul Keterampilan Konsep Dasar PAUD. Hasil analisis pengkajian materi sudah disajikan pada BAB III Metode Penelitian.

3. Lembar kerja Mahasiswa

Berdasarkan materi dan pendekatan yang digunakan dalam perkuliahan Keterampilan Konsep Dasar PAUD dirumuskan panduan belajar dalam bentuk lembar kerja. Secara khusus lembar kerja ini ditujukan untuk membantu mahasiswa melakukan kegiatan belajar khusus membantu mahasiswa menyelesaikan tugas yang perlu diselesaikan dalam perkuliahan ini. Lembar kerja yang dimaksud dikemukakan dalam lampiran.

4. Rubrik Penilaian

Berdasarkan tugas – tugas yang diberikan maka disusun rubric penilaian. Rubric penilaian kemudian didiskusikan dalam kelas untuk membantu mahasiswa dan menyepakati penyelesaian dan penilaian tugas yang diberikan. Secara terperinci rubric penilaian di lampirkan.

Pelaksanaan Tindakan

Pendekatan saintifik dalam perkuliahan dimulai dengan selesainya semua perangkat yang dibutuhkan, yaitu sudah ada rancangan (draft) materi, panduan dalam bentuk lembar kerja dan instrument penilain. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dimulai pada pertemuan keenam hingga pertemuan kesembilan.

Pada pertemuan keenam tersebut mahasiswa diberikan tugas sebagai suatu tugas yang perlu diselesaikan mahasiswa. Untuk itu, pada pertemuan ini terlebih dahulu dilakukan diskusi untuk memunculkan minat dan motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya. Upaya ini dilakukan dengan menjelaskan tujuan perkuliahan, menunjukkan apa saja yang perlu dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian, bagaimana menilai tugas yang dikerjakan dengan menggunakan instrumen

penilaian. Mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mempertanyakan tentang tugas yang akan dikerjakan.

b. Monitoring dan Observasi

Monitoring dan observasi dilakukan selama proses dan saat pengumpulan data. Monitoring dan observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan capaian hasil belajar mahasiswa. Monitoring dan observasi dilakukan dengan berbagai metode dan instrument, yaitu observasi, analisis dokumen, FGD dan instrument penilaian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan disediakan acuan belajar dapat mengaktifkan aktivitas belajar mahasiswa. Jumlah yang aktif belajar menjadi lebih banyak. Selama ini, mahasiswa lebih banyak diam memperhatikan dengan pendekatan saintifik mahasiswa kelihatan aktif bertanya. Terdapat sebesar 40% mahasiswa yang aktif bertanya., memberi pendapat, menanggapi ide teman yang sebelumnya hanya sekitar 28%. Bila dilihat presentase mahasiswa yang aktif bertanya pada siklus I relative kecil walaupun sudah terjadi peningkatan. Hal ini akan menjadi perhatian pada siklus 2.

Nilai rata – rata penguasaan materi yang diukur dengan menggunakan pembuatan peta konaep sebesar 5,9. Rata – rata skor ini berada dibawah rata – rata skor idial. Berarti masih sebagian mahasiswa belum mampu menguasai materi belajar yang digunakan dalam perkuliahan ini. Tetapi berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa ternyata kuallitas peta konsep yang digunakan tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi tetapi juga oleh cara pembuatan peta konsep. Sebagian mahasiswa belum terampil membuat peta konsep. Secara lengkap hasil penilaian peta konsep dikemukakan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Penguasaan Materi) Mahasiswa pada Siklus I

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
8 – 9	4	13
6 – 7	15	52
4 – 5	10	35
3	0	0
	29	100

c. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melihat proses perencanaan dan pelaksanaan tindakan kelas serta hasil yang dicapai mahasiswa baik dalam bentuk pengetahuan dan produk. Refleksi dilakukan dengan menggunakan criteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa selama pelaksanaan tindakan diketahui bahwa mahasiswa belum maksimal mengerjakan tugas dengan mengacu pada LK yang sudah didiskusikan. Mahasiswa cenderung langsung membuat dalam bentuk laporan sehingga tugas yang dikerjakan belum memenuhi semua komponen yang telah ditentukan dalam LK. Berdasarkan situasi tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil yang dicapai belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus ke dua dengan tindakan mendampingi mahasiswa menggunakan rambu – rambu penyelesaian tugas.

2. Siklus 2

Siklus 2 dimulai pada pertemuan kesepuluh hingga pertemuan ke tigabelas. Secara rinci pelaksanaan penelitian pada siklus dilakukan seperti berikut ini.

a. Perencanaan

Pada siklus 2 kembali disusun perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Diketahui bahwa pada siklus 1 mahasiswa masih kesulitan menggunakan LK. Akibatnya tugas yang dihasilkan belum maksimal. Pada tahap perencanaan ini dirancang aktivitas simulasi pengisian LK. Setelah terlebih dahulu mendiskusikan hasil kegiatan belajar pada siklus 1 dan menyediakan bahan untuk penyelesaian tugas berikutnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dimulai pada pertemuan kesebelas sampai pertemuan ketigabelas. Pada tahap ini mahasiswa di minta untuk menyampaikan harapan berkenaan dengan tugas yang dikerjakan. Selanjutnya berdasarkan harapan tersebut mahasiswa diminta mengerjakan tugas dengan mengisi LK. Dosen melakukan pembimbingan saat mahasiswa bekerja dengan menggunakan LK untuk melihat ketepatan isi LK.

c. Monitoring dan observasi

Monitoring dan observasi dilakukan dengan metode observasi menggunakan catatan terbuka dan daftar cek. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah tindakan dilakukan sesuai dengan langkah pendekatan saintifik, aktivitas belajar mahasiswa dan karya yang dihasilkan sesuai dengan rambu – rambu yang telah disepakati.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa selama tindakan berlangsung mahasiswa memiliki kemaun untuk menyelesaikan tugas dengan mendiskusikan LK. Selain itu, mahasiswa aktif mendiskusikan tugas yang akan dilakukan dalam kelompoknya. Keaktifan mahasiswa mendiskusikan LK sebagai salah satu indikator meningkatnya hasil belajar. Pada siklus I diketahui bahwa terdapat 10 orang yang aktif atau sekitar 34% mahasiswa aktif mendiskusikan rancangan tugas sedang pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi sekitar 62% atau jumlah mahasiswa yang aktif bertambah sebanyak 18 orang. Berarti, keseluruhan mahasiswa yang aktif di siklus dua ini sebesar 29.

Aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa berdampak terhadap penguasaan materi belajar. Hal ini dapat dilihat dari peta konsep materi pertemuan dengan menggunakan rubric penilaian peta konsep diperoleh data penguasaan mahasiswa pada siklus kedua ini. Secara lengkap data disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Penguasaan Materi) Mahasiswa pada Siklus 2

Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
8 – 9	18	62%
6 – 7	9	31%
4 – 5	2	7%
3	0	0
	29	100

Rata – rata hitung kualitas karya yang dihasilkan mahasiswa pada siklus dua sebesar 2467. Berdasarkan angka rata – rata hitung tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan penguasaan materi sebesar 4,71 persen.

Hasil analisis data tugas menunjukkan nilai rata – rata tugas 24,67. Sekor rata – rata ini di atas rata – rata tugas pada siklus. Berarti, kualitas tugas yang dikerjakan mengalami peningkatan. Mahasiswa sudah memahami caditugaskan. Secara menggunakan Lk untuk menghasilkan karya yang ditugaskan.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa 62% mahasiswa memperoleh skor diatas skor rata –rata idial. Persentase tersebut juga sudah meningkat dibandingkan pada siklus 1. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendekatan dapat membantu mahasiswa hasil belajar yang baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa melakukan berbagai aktivitas belajar yang memberi pengalaman belajar yang berarti dalam pembentukan kompetensi. Disamping itu, penggunaan LK dan rubric penilaian benar dapat membantu mahasiswa memahami tugas yang dikerjakan dan menghasilkan karya yang baik. Sebenarnya masih 10% mahasiswa yang belum memuaskan. kepada mahasiswa tersebutakan diberikan pembelajaran (*remedial teaching*) di luar penelitian ini di sisa waktu perkuliahan.

d. Refleksi

Penggunaan LK dan rubric penilaian memberi arah bagaimana seharusnya suatu tugas dikerjakan. Selama menyelesaikan tugas, tahap demi tahap sesuai LK mahasiswa juga memenuhi kualitas yang dituntut suatu karya. Dengan demikian LK dan rubric penilaian membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dengan lancer dan memperoleh karya yang baik. Pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa dapat membantu mahasiswa meraih hasil belajar yang telah ditetapkan dalam pembelajaran ini. Mahasiswa yang belum mampu memnuhi criteria penilaian mata kuliah ini diberi kesempatan untuk memperbaiki dalam pembelajaran berikutnya di luar penelitian ini. Dengan hasil yang diperoleh penelitian ini diputuskan sampai pada siklus dua ini.

Hasil belajar sebagai tolok ukur kualitas lulusan PG PAUD FIP Unimed. Hasil belajar tersebut melalui perkuliahan yang dirancang oleh dosen untuk diikuti mahasiswa. Perkuliahan Keterampilan Konsep Dasar PAUD sebagai salah satu upaya memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 90% mahasiswa berhasil mencapai kompetensi dengan nilai baik dan sangat baik. Hasil ini sudah mencapai criteria keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa merancang bentuk – bentuk kegiatan belajar anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yusak Ratunguri (2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis saintifik mampu meningkatkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa program studi PGSD Universitas Negeri Manado.

Hasil belajar yang telah ditetapkan dalam matakuliah Keterampilan Konsep dasar PAUD dapat dicapai karena tahapan penguasaan materi dan pencapaian hasil belajar difasilitasi dengan menyediakan bahan ajar yang runtut, lembar kerja mahasiswa sebagai rambu – rambu penyelesaian tugas.

Pendekatan saintifik membantu mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan dosen karena dengan pendekatan ini terlebih dahulu ditumbuhkan minat mahasiswa untuk mengerjakan tugas. Menumbuhkan mahasiswa terhadap tugas yang dikerjakan dapat dlakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Tumbuhnya minat akan

mampu mendorong dan mengarahkan mahasiswa dalam mempersiapkan sekaligus merancang tugas dengan menggunakan berbagai metode. Rancangan yang sudah disiapkan diuji dilapangan pada tahap kunjungan lapangan.

Secara teoritis, pembelajaran pendekatan saintifik sangat memposisikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran (*student centered*), sehingga memberikan peluang pada peningkatan hasil belajar, pandangan paham konstruktivisme tentang pembelajaran bahwa, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mengkonstruksi pemahaman dalam pikirannya Selain meningkatkan hasil belajar pembelajaran pendekatan saintifiik juga akan meningkatkan keterampilan proses sains, hal ini dikarenakan penikatan pembelajaran ini siswa melakukan pengamatan langsung kepada obyek yang akan diamati sebagai mana dasar yang dilakukan oleh para ilmuwan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, menghasilkan panduan belajar dengan pendekatan saintifik melalui studi lapangan dalam perkuliahan Keterampilan Konsep Dasar PAUD untuk mendorong mahasiswa belajar. *Kedua*, menghasilkan buku ajar Keterampilan Konsep Dasar PAUD untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan sikap positif dan melatih keterampilan mahasiswa. *Ketiga*, menghasilkan instrument penilaian dalam bentuk rubrik yang tepat digunakan untuk menilai keberhasilan belajar mahasiswa dalam perkuliahan Keterampilan Konsep Dasar PAUD dengan pendekatan saintifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Gibson, J. L, Ivancevich, J, M, Donnely, I & Konapashe, R, " *Organisation: Behavior, Structure, Proccess* ", McGraw-Hill, Boston, 2003.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Leo Agung. 2014. *Tradisi Lisan dan Sejarah: Redifinisi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum2013*. Pada seminar nasional temu alumni program studi pendidikan sejarah PPS FKIP-UNS tanggal 26 Juni 2014.
- McGraw-Hill, Boston, 2001. Suryabrata, S, "Psikologi Belajar", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982.
- Papalia, D. E, Olds, S. W & Feldman, R. D, " *Human Development* ", McGraw- Hill, Boston, 2004.
- Santrock, J. W, " *Lifespan development* ", McGraw-Hill, Boston, 1999.
- Suryabrata, S, "Psikologi Belajar", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982.
- Tilaar, H. A. R, "Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21", Tera Indonesia, Jakarta, 1998.
- Turner, J. S & Helms, D. B, " *Lifespan Development* ", Forth Worth: Harcourt-Brace College Publisher, 1995.